**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian mengenai metode pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Takalar. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini mencakup data yang diperoleh melalui instrument test untuk melihat presentasi dan kemampuan siswa dalam penggunaan metode pembelajaran *cooperative script* dan kemampuan menceritakan pengalaman pribadi dalam pembelajaran berbicara.Pertama-tama siswa diberikan kelas kontrol yaitu tes menceritakan pengalaman pribadi dalam pembelajaran berbicara siswa*.*

Kemudian diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* yang dilakukan oleh guru mata pelajaran 3 sampai 4 pertemuan. Setelah itu, diberikan pada kelas kontrol yaitu tes menceritakan pengalaman pribadi dalam pembelajaran berbicara siswa untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *kooperative script* terhadap peningkatan penguasaan menceritakan pengalaman pribadi dalam pembelajaran berbicara siswa. Hasil dari tes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen ini dianalisis dengan menggunakan teknik uji –t.

Analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis perbedaan antara penerapan metode *cooperative script* efektif dengan metode *cooperative script* tidak efektif terhadap kemampuan menceritakan pengalaman pribadi dalam pembelajaran berbicara siswa.. Adapun taraf alfa (ɑ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah (ɑ) 0.05.

1. **Hasil Penelitian**

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai pembelajaran menceritakan pengalaman pribadi tanpa menggunakan metode *cooperative script* atau kelas kontrol dan juga pembelajaran menceritakan pengalaman pribadi dengan menggunakan metode *cooperative script* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Takalar atau kelas eksperimen *.* Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan *The Post Test Only Control Group Design* serta menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian ini akan dihitung berdasarkan teknik analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Penyajian hasil analisis data terdiri dari atas dua, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial pada kelas kontrol dan kelas eksperimen . Adapun penyajiannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Analisis Statistik Deskriptif**
   1. **Hasil Kemampuan menceritakan pengalaman pribadi pada kelas kontrol (01)**

Hasil belajar siswa pada pembelajaran menceritakan pengalaman pribadi tanpa menggunakan metode *cooperative script* (kelas kontrol ), digambarkan melalui analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif menggambarkan perolehan nilai siswa mulai yang tertinggi hingga yang terendah. Dari hasil analisis data kemampuan menceritakan pengalaman pribadi tanpa menggunakan metode *cooperative script* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Takalar (kelas kontrol ), dengan 32 orang siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu nilai tertinggi adalah 76 dan nilai terendah adalah 41.

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 76 yang diperoleh satu orang siswa, sedangkan nilai terendah 41 diperoleh oleh satu orang siswa pula. Perolehan nilai siswa dari nilai tertinggi sampai nilai terendah secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut: nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa, yaitu 76 yang diperoleh satu orang siswa (3,1%); sampel yang memperoleh nilai 72 sebanyak dua orang siswa (6,3%); sampel yang memperoleh nilai 70 sebanyak satu orang siswa (3,1%); sampel yang memperoleh nilai 68 sebanyak satu orang siswa (3,1%); sampel yang memperoleh nilai 65 sebanyak dua orang siswa (6,3%); sampel yang memperoleh nilai 62 sebanyak dua orang siswa (6,3%); sampel yang memperoleh nilai 60 sebanyak dua orang siswa (6,3%); sampel yang memperoleh nilai 58 sebanyak lima orang siswa (15,6%); sampel yang memperoleh nilai 56 sebanyak empat orang siswa (12,5%); sampel yang memperoleh nilai 54 sebanyak dua orang siswa (6,3%); sampel yang memperoleh nilai 53 sebanyak satu orang siswa (3,1%); sampel yang memperoleh nilai 52 sebanyak tiga orang siswa (9,4%); sampel yang memperoleh nilai 50 sebanyak empat orang siswa (12,5%); sampel yang memperoleh nilai 48 sebanyak satu orang siswa (3,1%); sampel yang memperoleh nilai 41 sebagai nilai terendah sebanyak satu orang siswa (3,1%).

Uraian data perolehan nilai tertinggi sampai terendah siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1.   Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Menceritakan Pengalaman Pribadi Tanpa Menggunakan Metode *cooperative script* Kelas VII SMP Negeri 1 Takalar (kelas kontrol )**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai Mentah** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11.  12.  13.  14.  15. | 76  72  70  68  65  62  60  58  56  54  53  52  50  48  41 | 1  2  1  1  2  2  2  5  4  2  1  3  4  1  1 | 3.1  6.3  3.1  3.1  6.3  6.3  6.3  15.6  12.5  6.3  3.1  9.4  12.5  3.1  3.1 |
| Jumlah | | 32 | 100 |

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat ditransformasikan ke dalam klasifikasi kemampuan menceritakan pengalaman pribadi siswa tanpa menggunakan metode *cooperative script*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel. 4.2. Klasifikasi Kemampuan Menceritakan Pengalaman Pribadi Siswa                   Tanpa Menggunakan Metode *cooperative script* Siswa Kelas VII SMP                   Negeri 1 Takalar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Interval Nilai** | **Tingkat Kemampuan** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1.  2.  3.  4.  5. | 90 – 100  80 - 89  70 - 79  40 - 69  0 - 39 | sangat tinggi  tinggi  sedang  rendah  sangat rendah | -  -  4  28  - | -  -  12,50  87,50  - |

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kelompok sangat tinggi memiliki nilai 90-100, kelompok tinggi memiliki nilai antara 80-89, kelompok sedang memiliki nilai antara 70-79, kelompok rendah memiliki nilai antara 40-69, dan kelompok sangat rendah memiliki nilai di bawah 39 ke bawah.

Hasil dari klasifikasi pada pembelajaran menceritakan pengalaman pribadi tanpa menggunakan metode *cooperative script* menunjukkan bahwa tidak seorang pun siswa yang memeroleh klasifikasi sangat tinggi dan tinggi. Untuk kelas kontrol ini, siswa hanya berada pada klasifikasi sedang diperoleh empat orang siswa (12,50%); klasifikasi rendah sebanyak 28 orang siswa (87,50%). Sedangkan untuk klasifikasi sangat rendah tidak ada seorang siswa pun yang meraihnya. Berdasarkan tabel di atas maka hasil belajar siswa pada kegiatan kelas kontrol berada pada klasifikasi rendah.

Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa pada SMP Negeri 1 Takalar, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu siswa harus memeroleh nilai 70. Maka hasil belajar siswa tanpa menggunakan metode *cooperative script* dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu kategori tuntas dan tidak tuntas. Sehingga diperoleh nilai frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3. Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | ≥ 70 | Tuntas | 4 | 12,50 |
| 2 | < 70 | Tidak tuntas | 28 | 12,50 |
| Jumlah | | | 32 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menceritakan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Takalar tanpa menggunakan metode *cooperative script* (kelas kontrol ), adalah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak empat orang siswa (12,50%) dari jumlah sampel sedangkan siswa yang mendapat nilai < 70 sebanyak 28 orang (12,50%) dari jumlah sampel.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, 4 orang siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 28 orang siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Siswa yang berada dalam kategori tidak tuntas jauh lebih banyak jumlahnya dibanding jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Adapun Nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 57,87. Dengan demikian, siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *cooperative script* tidak mencapai ketuntasan klasikal.

Adapun pada aspek psikomotorik, dapat digambarkan bahwa:

1. Siswa mampu menceritakan pengalaman yang pernah dialami dengan kosa kata seadanya.
2. Siswa kurang mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman yang akan disampaikan.
3. Siswa kurang mampu mengembangkan catatan-catatan yang dibuat menjadi pengalaman yang menarik.
4. Siswa menceritakan pengalaman pribadi dengan intonasi, mimik, gesture yang kurang tepat
5. Siswa menceritakan pengalaman pribadi dengan suara yang kurang jelas.

Pada kelas kontrol, kerja sama siswa kurang terlaksana karena pembelajaran berpusat pada guru. Siswa juga kurang komunikatif serta tidak mampu menggunakan bahasa dengan baik dan benar.

* 1. **Hasil Kemampuan menceritakan pengalaman pribadi pada kelas eksperimen (02)**

Hasil analisis data kemampuan menceritakan pengalaman pribadi dengan menggunakan metode *cooperative script* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Takalar, dengan 32 siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu: tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yaitu 97 yang diperoleh oleh satu orang siswa dan nilai terendah yang diperoleh oleh satu orang siswa pula adalah 56.

Perolehan nilai siswa dari nilai tertinggi sampai nilai terendah secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut: nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa, yaitu 97 yang diperoleh satu orang siswa (3,1%); sampel yang memperoleh nilai 94 sebanyak dua orang siswa (6,3%); sampel yang memperoleh nilai 92 sebanyak satu orang siswa (3,1%); sampel yang memperoleh nilai 90 sebanyak satu orang siswa (3,1%); sampel yang memperoleh nilai 89 sebanyak satu orang siswa (3,1%); sampel yang memperoleh nilai 88 sebanyak satu orang siswa (3,1%); sampel yang memperoleh nilai 86 sebanyak dua orang siswa (6,3%); sampel yang memperoleh nilai 85 sebanyak satu orang siswa (3,1%); sampel yang memperoleh nilai 84 sebanyak dua orang siswa (6,3%); sampel yang memperoleh nilai 83 sebanyak satu orang siswa (3,1%); sampel yang memperoleh nilai 82 sebanyak dua orang siswa (6,3%); sampel yang memperoleh nilai 81 sebanyak satu orang siswa (3,1%); sampel yang memperoleh nilai 80 sebanyak dua orang siswa (6,3%); sampel yang memperoleh nilai 78 sebanyak satu orang siswa (3,1%); sampel yang memperoleh nilai 76 sebanyak empat orang siswa (12,5%); sampel yang memperoleh nilai 75 sebanyak dua orang siswa (6,3%); sampel yang memperoleh nilai 73 sebanyak satu orang siswa (3,1%); sampel yang memperoleh nilai 72 sebanyak satu orang siswa (3,1%); sampel yang memperoleh nilai 71 sebanyak satu orang siswa (3,1%); sampel yang memperoleh nilai 70 sebanyak satu orang siswa (3,1%); sampel yang memperoleh nilai 69 sebanyak satu orang siswa (3,1%); sampel yang memperoleh nilai 67 sebanyak satu orang siswa (3,1%); sampel yang memperoleh nilai 60 sebanyak satu orang siswa (3,1%); sampel yang memperoleh nilai 56 sebagai nilai terendah sebanyak satu orang siswa (3,1%).

Uraian data perolehan nilai tertinggi sampai terendah siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4.4.   Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Menceritakan Pengalaman Pribadi dengan Menggunakan Metode *cooperative script* Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Takalar (Kelas eksperimen )**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai Mentah** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11.  12.  13.  14.  15.  16.  17.  18  19.  20.  21.  22.  23. | 97  94  92  90  89  88  86  85  84  83  82  81  80  78  76  75  73  71  70  69  67  60  56 | 1  2  1  1  1  1  2  1  2  1  2  1  2  1  4  2  1  1  1  1  1  1  1 | 3.1  6.3  3.1  3.1  3.1  3.1  6.3  3.1  6.3  3.1  6.3  3.1  6.3  3.1  12.5  6.3  3.1  3.1  3.1  3.1  3.1  3.1  3.1 |
| Jumlah | | 32 | 100 |

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat ditransformasikan ke dalam klasifikasi kemampuan menceritakan pengalaman pribadi siswa dengan menggunakan metode *cooperative script*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel. 4.5.Klasifikasi Kemampuan Menceritakan Pengalaman Pribadi dengan                      Menggunakan Metode *cooperative script* Siswa Kelas VII SMP                 Negeri 1 Takalar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Interval Nilai** | **Tingkat Kemampuan** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1.  2.  3.  4.  5. | 90 – 100  80 - 89  70 - 79  40 - 69  0 - 39 | sangat tinggi  tinggi  sedang  rendah  sangat rendah | 5  13  10  4  - | 15,62  40,63  31,25  12,50  - |

Berdasarkan tabel 4.5 dapat digambarkan bahwa hasil evaluasi siswa berada pada klasifikasi sangat baik nilai 90-100 diperoleh 5 orang siswa (15,62%); nilai tinggi yang diperoleh 13 orang siswa (40,63%); klasifikasi sedang diperoleh 10 orang siswa (31,25%); klasifikasi randah diperoleh 4 oarang siswa (12,50%). Sedangkan untuk klasifikasi sangat rendah, tidak seorang pun yang memeroleh nilai tersebut (0%). Jadi, hasil menceritakan pengalaman pribadi siswa dengan menggunakan metode *cooperative script* dikasifikasikan tinggi.

Seperti halnya kelas kontrol , dalam kelas eksperimen ini kriteria ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *cooperative script* dikelompokkan pula ke dalam dua kategori, yaitu kategori tuntas dan tidak tuntas. Sehingga diperoleh nilai frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6. Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | ≥ 70 | Tuntas | 28 | 87,50 |
| 2 | < 70 | Tidak tuntas | 4 | 12,50 |
| Jumlah | | | 32 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menceritakan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Takalar dengan menggunakan metode *cooperative script*  (kelas eksperimen ), adalah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 28 orang siswa (87,50%) dari jumlah sampel sedangkan siswa yang mendapat nilai < 70 sebanyak 4 orang siswa (12,50%) dari jumlah keseluruhan sampel.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, 28 orang siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 4 orang siswa lainnya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Siswa yang berada dalam kategori tuntas jauh lebih banyak jumlahnya dibanding jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Adapun Nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 79,84. Dengan demikian, siswa yang diajar dengan menggunakan metode *cooperative script* telah mencapai ketuntasan klasikal.

Adapun pada aspek psikomotorik, dapat digambarkan bahwa:

1. Siswa mampu menceritakan pengalaman yang pernah dialami dengan kosa kata baik dan benar.
2. Siswa mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman yang akan disampaikan.
3. Siswa mampu mengembangkan catatan-catatan yang dibuat menjadi pengalaman yang menarik.
4. Siswa menceritakan pengalaman pribadi dengan intonasi, mimik, gesture yang tepat
5. Siswa menceritakan pengalaman pribadi dengan suara yang jelas.

Pada kelas eksperimen, pembelajaran berfokus pada siswa sehingga kerja sama antar siswa terjalin dengan baik. Kerja sama kelompok ini menyebabkan siswa menjadi komunikatif dan memancing siswa untuk berlatih menggunakan bahasa yang baik dan benar.

1. **Analisis Statistik Inferensial**
2. **Analisis Efektivitas Metode *cooperative script* dalam Pembelajaran Menceritakan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Takalar**

Untuk mengetahui perbedaan efektivitas penggunaan metode *cooperative script* dalam pembelajaran menceritakan pengalaman pribadi dengan tanpa menggunakan metode *cooperative script*, dianalisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 20. Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji *t* atau uji hipotesis. Adapun uji tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini, dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, untuk mengetahui apakah data yang mengikuti populasi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas memeroleh nilai *p* = 0,759 dengan ketentuan bahwa jika nilai *p* > α = 0,05, maka data tersebut berasal dari data yang berdistribusi normal. Data hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa nilai *p*= 0,759 > α= 0,05. Hal ini menunjukkan data nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran menceritakan pengalaman pribadi berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

1. **Uji Homogenitas Variansi**

Prasyarat kedua yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji *t* adalah kehomogenan variansi data. Syarat kehomogenan variansi adalah jika *p* > α= 0,05. Uji homogenitas variansi populasi data hasil belajar menceritakan pengalaman pribadi untuk populasi penelitian ini, menggunakan *Teks of Homogeneity of Variances*. Dari analisis data pada SPSS dengan menggunakan perhitungan homogenitas variansi populasi, diperoleh nilai *p* = 0,218. Ketentuan yang harus dipenuhi sebagai syarat agar data berasal dari populasi yang homogen (sama) yaitu *p* > α, α= 0,05. Karena nilai *p*= 0,218 > α= 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa variansi populasi berasal dari populasi yang sama (homogen).

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis (*t*), dan data yang diperoleh memenuhi syarat untuk melakukan uji *t*. Maka, selanjutnya akan dilakukan uji *t* untuk menjawab hipotesis yang telah disusun sebelumnya.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah metode *cooperative script* efektif digunakan dalam pembelajaran menceritakan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Takalar. Untuk mengetahui keefektifan metode tersebut, maka perlu diperhatikan perbedaan mendasar antara hasil belajar siswa pada kegiatan kelas kontrol dengan hasil belajar siswa pada kegiatan kelas eksperimen . Dalam penelitian ini, terungkap bahwa nilai siswa setelah menggunakan metode *cooperative script* dalam pembelajaran menceriitakan pengalaman pribadi lebih meningkat dibandingkan nilai siswa tanpa menggunakan metode *cooperative script* dalam pembelajaran menceritakan pengalaman pribadi. Uji hipotesis yang digunakan adalah teknik analisis uji *t* *The Post Test Only Control Group Design* setelah sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas, dan diperoleh hasil bahwa data tersebut normal dan homogen.

Nilai perolehan siswa kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *t* independen sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7. Hasil Uji *t* Pembelajaran Menceritakan Pengalaman Pribadi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | *T* | Df | *P* |
| Hasil belajar menceritakan pengalaman pribadi | 11.241 | 31 | 0,000 |

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, maka diperoleh nilai *t*hitung = 11.241 dengan taraf signifikansi (*p*) = 0,000. Untuk nilai *t*tabel dengan d.b. 31 dengan taraf signifikansi 0,975 adalah:

t(0,975)(30) = 2,04

t(0,975)(40) = 2,02

maka t(0,975)(31) = 2,04 – 1/40 (0,02)

= 2,04 – 0,0005

= 2,0395

Jadi nilai ttabel untuk nilai d.b. 31 adalah 2,0395. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa nilai thitung > ttabel atau 11.241 > 2,0395. Kriteria pengujiannya, yaitu : H1 ditolak jika thitung < ttabel dan H1 diterima jika thitung > ttabel.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka H0 ditolak dan H1 (hipotesis penelitian) diterima. Dengan demikian, penggunaan metode *cooperative script* efektif dalam pembelajaran menceritakan pengalaman pribadi SMP Negeri 1 Takalar.

1. **Pembahasan**

Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *coopertatif script*, penguasaan menceritakan pengalaman pribadi dalam pembelajaran berbicara siswa meningkat atau lebih baik dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

Belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative script* dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, model pembelajaran ini dapat menimbulkan kerja sama antar siswa yang lebih mudah mengerti dan siswa yang sulit mengerti tentang materi pelajaran. Hal inilah yang dapat mendorong siswa memecahkan masalah bersama dan saling berprestasi di dalam kelompoknya sehingga semua siswa dapat berperan aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, metode pengajaran dapat lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan terhadap pembelajaran secara konvensional.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa melakukan kegiatan belajar bersama kelompoknya, tidak semata-mata hanya sebagai pendengar, siswa dapat saling bertukar pikiran, dan saling mengajari antar siswa dengan siswa yang lain, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan, serta waktu dan tempat dapat digunakan seefesien dan seefektif mungkin

Penelitian ini menggunakan desain dua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol menerapkan pembelajaran menceritakan pengalaman menarik tanpa menggunakan metode *cooperative script* dalam hal ini, masih menggunakan metode tradisonal atau konvensional. Kelas eksperimen menerapkan pembelajaran menceritakan pengalaman menarik dengan menggunakan metode *cooperative script*. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar siswa di kelas kontrol. Ini menandakan bahwa *cooperative script* efektif digunakan dalam pembelajaran menceritakan pengalaman menarik siswa. Berdasarkan uji hipootesis pada penelitian ini, ternyata penelitian ini cukup mendukung dua penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Azrida dan Andi Sulfana Masri pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian Andi Sulfana Masri pada tahun 2012 menerangkan hasil yang dicapai, yakni nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I sebesar 65 sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 75,31 dengan persentase peningkatan 10,31%. Sedangkan Azrida pada tahun 2012 menggambarkan pencapaian nilai rata-rata siswa sebesar 59 poin pada siklus I dan 77 poin pada siklus II, dalam hal ini meningkat sebesar 15 %.

Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah materi pembelajaran menceritakan pengalaman pribadi. Adapun perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian iini adalah jenis penelitian dan metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian Azrida adalah Penelitian Tindakan Kelas dan menggunakan metode *Student Fasilitator And Explanning,* dan penelitin Andi Sulfana Masri adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan metode *Numbered Heads Together.* Sedangkan penelitian adalah penelitian eksperimen dengan metode *Cooperative Skript.*

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan menceritakan pengalaman menarik siswa pada kelas kontrol ( tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*) dikategorikan rendah dengan nilai rata-rata 57,87 dan tidak mencapai ketuntasan klasikal.
2. Kemampuan menceritakan pengalaman menarik siswa pada kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*) dikategorikan tinggi dengan nilai rata-rata 79,84 dan telah mencapai ketuntasan klasikal.
3. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperatif Script* terhadap peningkatan penguasaan menceritakan pengalaman pribadi dalam pembelajaran berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Takalar. Ini dibuktikan dengan diperoleh sebesar 11.241 lebih besar dari  2,0395 pada taraf alfa 0,975.
4. **Saran**

Melihat fakta yang dihadapi siswa yang belajar bahasa indonesia, maka penulis mengemukakah saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan mutu belajar khususnya bahasa indonesia. Saran penulis sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya lebih intensif menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Script* dalam peningkatan penguasaan menceritakan pengalaman pribadi dalam pembelajaran berbicara siswa.
2. Kepada instansi yang terkait, baik pemerintah maupun swasta khususnya SMP Negeri 1 Takalar pengajaran bahasa indonesia perlu memperhatikan sarana dan prasarana pengajaran.
3. Perlu ada penelitian yang lebih lanjut tentang penggunaan model pembelajaran yang lain yang tentunya dapat digunakan untuk peningkatan prestasi belajar siswa khususnya metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam menceritakan pengalaman pribadi siswa.